

Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)

Relationship Between Maternal Characteristics With Children (7-24 Months) Stunting Incident

Erfince Wanimbo¹, Minarni Wartiningih²

¹ Program Studi Kedokteran, Universitas Ciputra

² Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra

Corresponding Author: minarni.wartiningih@ciputra.ac.id,

UC Town Citraland Surabaya 60219 Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Stunting adalah perawakan pendek dengan nilai Z-score PB/U < -2SD yang terjadi akibat akumulasi masalah gizi kronis. Pada tahun 2017, stunting merupakan masalah gizi yang paling banyak ditemukan di Kabupaten Tolikara dibanding masalah gizi lainnya (*underweight, wasting, overweight*) dengan prevalensi stunting sebesar 41,0% yang dapat memberikan dampak buruk bagi sumber daya manusia (SMD) di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan. Penelitian ini menggunakan *observational analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 81 ibu yang memiliki baduta usia 7-24 bulan dan merupakan peserta aktif program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil pada bulan Mei sampai Juni 2019. Data menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p=0,05$ dan *confident interval* (CI)=95%. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan dengan usia ibu ($p=0,003$; CI=95%). Tidak ada hubungan antara kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan dengan tinggi badan ibu ($p=0,303$; CI=95%), tingkat pendidikan ibu ($p=0,203$; CI=95%) dan pekerjaan ibu ($p=0,961$; CI=95%). Dapat disimpulkan bahwa memiliki anak di usia yang sangat muda (remaja) berhubungan erat dengan kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan, sementara tinggi badan ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.

Kata kunci : Baduta, Stunting, Karakteristik Ibu, 1000 HPK

ABSTRACT

Stunting is a short stature with Height-For-Age Score (HAZ) < -2 SD caused by the accumulation of chronic nutritional problems. In 2017, stunting was the most common nutritional problems in Tolikara District compared to other nutritional problems (underweight, wasting, overweight) with a stunting prevalence of 41% which could adversely affect human resources in the future. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics with the incidence of stunting among children aged 7-24 months. This study used observational analytic with cross-sectional approach. The total sample was 81 mothers who had children aged 7-24 months and were active participants of the 1000 hpk program. Sampling is done by simple random sampling. The data were collected from secondary data from May to June 2019. Data using the chi square test with p-value=0.05 and confident interval (CI)=95%. The results of the analysis showed a significant relationship between the incidence of stunting among children aged 7-24 months and maternal age (p-value=0.003; CI=95%). There is no relationship between the incidence of stunting among children aged 7-24 months and maternal height, educational level and mother's occupation. From this study it can be concluded that having children at a very young age is closely related to the incidence of stunting in children aged 7-24 months, while the height, education and employment of mothers do not have a significant relationship with the incidence of stunting.

Keywords: Children Under Two Years, Stunting, Maternal Characteristics, 1000 HPK